

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Muktianto dan Diarto (2018), Tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai tinggi dan menjadi produk unggulan di wilayah Kabupaten Jember Jawa Timur. Tembakau bukan hanya di pandang sebagai komoditas yang menghasilkan daun yang dapat dijual namun lebih mengarah kepada produk pertanian yang memberikan manfaat besar bagi perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Jember. Komoditas tembakau selain menambah pendapatan bagi para petani dan para pekerja pabrik juga merupakan salah satu sumber devisa terbesar bagi negara karena kegiatan ekspor daun tembakau. Tingginya permintaan pasar terhadap olahan daun tembakau menjadi bahan baku rokok maupun cerutu meningkatkan motivasi petani untuk membudidayakan tembakau sebagai penopang kehidupan sehari hari. Tingginya permintaan dan banyaknya petani yang membudidayakan tembakau membuat terjadinya keseimbangan pasar yang menyebabkan harga tembakau menjadi stabil.

PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik negara yang memiliki fokus bisnis utama pada bidang tembakau di Jawa Timur. Hasil produk tembakau yang dihasilkan PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan merupakan produk cerutu yang ditujukan untuk kegiatan ekspor atau pasar luar negeri. Jenis tembakau yang dibudidayakan oleh PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan adalah Tembakau Bawah Naungan(TBN) dan tembakau Na-oogst (NO) (Nisa et,al., 2017). Varietas yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan cerutu yaitu arietas H382.

Tembakau bawah naungan (TBN) merupakan salah satu bentuk rekayasa teknologi budidaya tembakau dengan menggunakan waring sebagai naungan diatas tanaman tembakau. Penggunaan teknik ini akan menghasilkan tembakau yang memiliki produktiitas yang optimal dengan ciri tembakau memiliki daun tipis, elastis, dan memiliki cita rasa yang khas. Penggunaan waring akan menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari yang masuk sebesar 20-30 % serta dapat menekan serangan hama dan penyakit. Proses kegiatan budidaya tembakau bawah naungan memberikan kesempatan lowongan kerja yang banyak yang dapat membantu mengurangi pengangguran dan memberikan peningkatan penghasilan yang lebih tinggi bagi masyarakat disekitar.

Menurut Arifandi et.al (2018), Proses budidaya tembakau bawah naungan membutuhkan pengelolaan yang baik mulai dari tahap pemilihan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan, pengeringan hingga tahap pengolahan untuk mendapatkan mutu produk yang siap jual sesuai keinginan pembeli tembakau. Salah satu kegiatan yang sangat mempengaruhi mutu hasil tembakau pasca panen adalah kegiatan pada saat pengeringan (ciring) daun tembakau di gudang pengering. Proses pengeringan yang baik dan benar akan menghasilkan produk tembakau yang baik dengan mutu tinggi. Proses pengeringan daun tembakau dimulai dari proses pemilihan daun tembakau hujau, penyujenan, perakitan, penaikakan, pelayuan, pengasapan, pengapian, dan peromposan. Proses pengeringan (curing) merupakan proses biologi yaitu pelepasan kadar air dari daun tembakau hijau yang masih basah pasca panen. Tujuan dari kegiatan pengeringan yaitu melepaskan air dari daun tembakau yang semula memiliki kadar air sebesar 80-90% menjadi 10-15%. Pada proses pengeringan akan merubah warna daun tembakau yang semula berwarna hijau segar menjadi warna kekuningan dan menjadi kecoklatan. Pada proses pengeringan juga akan menciptakan aroma daun tembakau yang khas sesuai standar tembakau yang diproses.

Guna mendapatkan hasil produksi yang berkualitas dalam konteks pembangunan dan pengembangan perkebunan, diperlukan sumber daya manusia yang handal, kompeten dan profesional. Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi merealisasikan melalui program akademik yaitu PKL yang dilaksanakan semester 5 (Lima). PKL merupakan program kurikuler pengembangan wawasan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja di suatu lembaga/instansi pemerintah atau swasta yang berbadan hukum untuk selama waktu tertentu, sebagai upaya agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu yang berkaitan dengan bidang pertanian sesuai dengan standar kompetensi atau yang disyaratkan di tempat kerja (sesuai kebutuhan *stake holders*).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa terhadap bisnis di bidang tembakau (hulu hingga hilir)
2. Melatih siswa berpikir kritis dan terbuka terhadap metode kegiatan baru di dunia kerja nyata
3. Melatih mahasiswa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dalam dunia kerja untuk memasuki dunia kerja

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Memahami dan mengetahui tujuan dari pengasapan daun tembakau bawah naungan (TBN).
2. Mempelajari dan memahami tahapan-tahapan yang terdapat pada proses pengasapan daun tembakau bawah naungan (TBN).
3. Mempelajari dan memahami pengelolaan dari setiap tahapan yang terdapat di proses pengasapan daun tembakau bawah naungan (TBN).

1.2.3 Manfaat PKL

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar
2. Mengetahui manajemen pengelolaan tembakau bawah naungan mulai dari hilir hingga hulu
3. Mengetahui proses pengeringan tembakau bawah naungan (TBN) dengan baik dan benar

1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan

Lokasi kegiatan PKL dilakukan di dua tempat yaitu Gudang Pengering PTPN X Kebun Ajong Gayasan yang berada di Sumuran dan Gudang Pengolahan PTPN X Kebun Ajong Gayasan yang beralamat di Jalan MH Thamrin No. 143 Ajung, Jember. Lokasi kegiatan pengasapan dan pengapian yang diikuti mahasiswa PKL yaitu berada di gudang pengering tembakau sumuran PT Perkebunan Nusantara X Kebun Ajong Gayasan yang bertempat di Dusun Penanggungan, Desa Wirosongo, kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Praktik Kerja Lapang (PKL) mulai dilaksanakan pada tanggal 6 September 2021 – 31 Desember 2021 dengan jadwal kerja Selama kegiatan (PKL) hari Senin – Sabtu dimulai dari pukul 07.00 – 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan PKL

1.4.1 Metode Observasi

1. Praktek Lapang, terjun langsung ke tempat Praktik Kerja Lapang (PKL) yang telah ditentukan oleh perusahaan dan mengamati serta melihat keadaan di lokasi tersebut. Dari situ mahasiswa dapat mempelajari dan melatih keterampilan yang mereka miliki.
2. Wawancara, yaitu dengan cara langsung Tanya jawab dengan pembimbing lapang dan para pekerja.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung pada Gudang pengering dan gudang pengolahan

1.4.3 Metode Demontrasi

Metode ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan di lapang sesuai dengan instruksi dari pembimbing lapang yang dimulai dari pengeringan sampai pengolahan daun tembak

1.4.4 Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh oleh mahasiswa demi melengkapi isi dari laporan Praktik Kerja Lapang (PKL)

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang di gunakan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai pedukung proses penulisan laporan (PKL)

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan PKL mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera HP, foto yang di hasilkan untuk melengkapi laporan PKL